

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Daerah pesisir pantai adalah tempat yang mempunyai karakteristik yang menarik dan unik baik itu sosial masyarakatnya atau kulturalnya. Kawasan pesisir pantai mempunyai nilai yang strategis dalam suatu pembangunan, karena terdapat banyak sumberdaya alam dan potensi – potensi yang bisa untuk dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang berkaitan dengan kebutuhan hidup banyak orang, terutama bagi masyarakat wilayah ini. Daerah pesisir mempunyai beragam potensi yang diantaranya yaitu sumber utama yang memiliki kandungan protein (khususnya protein hewani yang bersumber dari udang, ikan dan lainnya), kekayaan gas, minyak bumi serta mineral lainya yang memiliki potensi dibidang pariwisata, pertambangan, pengembangan industri dan pemukiman. Segala potensi yang dimiliki oleh daerah pesisir ini seharusnya bisa dibaca sebagai peluang yang baik untuk bisa meningkatkan perekonomian masyarakat masyarakat. Dalam berbagai aspek kehidupan yang berupaya untuk kesejahteraan masyarakat pesisir, yaitu melalui upaya pengembangan daerah pesisir menjadi sebuah objek pariwisata.

Dewasa ini, pengembangan tempat wisata merupakan daerah yang sangat potensial bagi pembangunan negara, dikarenakan objek wisata dianggap sebagai dampak yang baik serta sebagai motor penggerak untuk perekonomian masyarakat pesisir. Daerah yang memiliki potensi wisata bisa untuk menghidupkan aktivitas ekonomi untuk masyarakat setempat yaitu dengan lahirnya usaha kecil menengah meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang digunakan kembali sama pemerintah buat menjalankan kegiatan pembangunan dan mencapai kemakmuran di daerah.

Kabupaten Tangerang adalah salah satu wilayah yang mempunyai potensi dari adanya pesisir yang cukup banyak. Daerah yang cukup luas ini tercatat mempunyai daerah pesisir yang telah dikembangkan menjadi sebuah objek wisata. Kampung Tanjung Kait adalah sebuah kampung di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, Banten Kampung Tanjung Kait memiliki jumlah penduduk relatif besar, menurut data dari pemerintah Desa Tanjung Anom, jumlah penduduk Kampung Tanjung Kait pada Tahun 2019 yakni berjumlah 1.489 jiwa yang terbagi dalam 4 RT dan di ke-RW an 002 dari 5 RW yang terdiri dari 454 Kepala Keluarga (Kantor Desa Tanjung Anom ,2019).

Kampung Tanjung Kait Desa Tanjung Anom yang wilayah nya dekat dengan pesisir laut maka mayoritas masyarakat Kampung Tanjung Kait ini berprofesi sebagai nelayan. Banyak hasil laut yang bisa dihasilkan oleh para nelayan sehingga pengembangan dari segi perekonomian di Kampung Tanjung Kait ini cukup stabil. Dari sekian banyak pengembangan usaha dari hasil laut usaha wisata memancing disini yang lebih besar pengaruhnya dalam segi ekonomi masyarakat. Wisata memancing di Tanjung Kait sudah ada lebih dari 20 tahun dan masih berlanjut sampai sekarang. Keadaan tersebut membuktikan bahwa pariwisata di Tanjung Kait berkelanjutan, sehingga wisata memancing di Tanjung Kait dapat digolongkan sebagai ekowisata.

Secara umum kegiatan pariwisata ini dipahami sebagai unsur pengembangan kualitas ekonomi masyarakat, tetapi jika dilihat kenyataanya kesulitan dari segi ekonomi tetap menjadi masalah permanen lantaran kurangnya kontribusi masyarakat secara komprehensif untuk setiap daerah.

Perairan di sekitar Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, memiliki banyak daya perikanan. Beberapa ikan yang ditangkap nelayan di perairan di sekitar Tanjung Kait adalah ikan jarum, udang, rajungan, dan kerang. Perairan utara Tangerang merupakan salah satu laut dengan potensi kepiting yang besar. Selain itu, di utara Tangerang terdapat sekitar 42 kelompok organisme antara lain udang, kepiting, dan cumi. Berbagai jenis ikan di perairan Tanjung kait antara lain ikan barakuda, kuro, pejantan, sampan, talang, kacang – kacang, kuro dan cendro, namun ikan ini tidak dihitung oleh nelayan. Potensi perikanan yang besar ini tidak hanya dimanfaatkan oleh para nelayan untuk memancing, tetapi juga sebagai daya tarik wisata. Memanfaatkan aktivitas wisata dari daya perikanan selaku wisata perikanan dapat dimasukkan ke dalam kegiatan ekowisata.

Desa Tanjung Kait merupakan salah satu kawasan wisata di pesisir utara Kabupaten Tangerang, Banten. Tempat wisata ini tidak memiliki pemandangan pantai yang indah atau apapun, tetapi menawarkan pengalaman wisata yang tidak biasa yaitu kegiatan wisata memancing. Tur ini menawarkan pengalaman yang lebih dari sekadar keindahan pemandangan.

Pariwisata dapat mengurangi kemiskinan di suatu daerah yang meningkatkan pendapatan perkapita. Hal ini mungkin karena dengan kedatangan wisatawan di suatu kawasan wisata, maka dihasilkan pendapatan ekonomi antara penduduk dan wisatawan melalui transaksi jual beli yang meningkatkan pendapatan penduduk lokal. Selain itu, kegiatan pariwisata ini dapat mengurangi ketimpangan pendapatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Pada dasarnya upaya pengembangan sebuah daerah desa wisata juga diperhitungkan dari nilai manfaat dan keuntungan yang berada disekitarnya, terlebih

dalam perencanaan aspek sosial, budaya dan juga ekonomi. Akan tetapi hal demikian tidaklah cukup dengan sekedar manajemen kelangsungan hidup penduduk desa wisata. Karena hal tersebut sebuah rangkaian strategi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan konsep desa wisata. Diharapkan dapat mencapai manfaat yang berkelanjutan di masa depan. Pada prinsipnya pembangunan sosial Desa wisata melalui peran masyarakat, serta peran aktif masyarakat dalam pembangunan Desa wisata memegang peranan penting. Dengan adanya sebuah objek wisata akan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal demikian memiliki hubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena didalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat harus diawali dengan melakukan pengembangan masyarakat yang akan berperan sebagai pelaku dalam peningkatan ekonomi tersebut.

Kegiatan wisata memancing ini dapat dijumpai di beberapa tempat. Kegiatan ini bisa dilakukan di sebuah kolam, di pantai atau di tengah laut dengan perahu. Namun sangat disayangkan wisata memancing masih sangat jarang atau belum dianggap sebagai wisata bahari di Indonesia, sehingga penelitian yang membahas tentang wisata memancing masih jarang dilakukan.

Selain itu, dampak kegiatan wisata perikanan terhadap potensi perikanan tangkap di Indonesia masih belum diketahui. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang kuat terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pesisir, khususnya potensi kegiatan wisata perikanan serta dampak untuk kehidupan ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas topik ini lebih lanjut dengan judul.

“PENGEMBANGAN WISATA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR”

(studi kasus di Kampung Tanjung Kait Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Banten)

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana implementasi program wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana hasil dari pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui implementasi program wisata yang di kembangkan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui hasil dari program pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap prediksi dan pengetahuan ilmu pengetahuan pada umumnya dan nelayan pada khususnya untuk kegiatan ekonomi lepas pantai Kp. Tanjung Kait.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan supaya bisa membagikan representasi dan pengetahuan atau informasi bagi para pembaca tentang kinerja ekonomi nelayan dari industri pariwisata perikanan di KP. Tanjung Kait.

1.5. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Sebelumnya

Sat meneliti program wisata memancing di Bagan Desa Tanjung Kait, penulis mencari berbagai referensi untuk tujuan perbandingan, berikut hasil dari penelusuran penulis, khususnya :

- a. Jurnal yang berjudul **Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai, Ismi Andriyani, dkk.** Pariwisata telah menjadi industri penting di banyak negara, yang ditegaskan oleh pernyataan Naisbit yang menyatakan bahwa pariwisata adalah penghasil uang terbesar dan industri terkuat dalam ekonomi dunia gender. Perkembangan industri pariwisatainya tentunya memiliki banyak aspek yang berbeda dalam kehidupan masyarakat, baik ekonomi maupun sosial budaya. Dampak paling signifikan dari pembangunan wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah keragaman mata pencaharian.
- b. Jurnal yang berjudul **Pengembangan daerah pesisir dengan pemberdayaan masyarakat nelayan di kawasan pesisir kabupaten badung** yang disusun oleh, **Putu Agus Prayogi, dkk.** Konsep pemberdayaan berkaitan dengan dua istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya terutama bila dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan menguasai potensi dan sumber kesejahteraan social. Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata empowerment, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses atau cara untuk meningkatkan taraf hidup atau kualitas masyarakat. Masyarakat nelayan merupakan istilah kolektif untuk

orang-orang yang bekerja mencari ikan laut untuk mendukung kebutuhan sehari-hari mereka meskipun dalam keadaan cuaca buruk. Sifat yang dimiliki masyarakat umum nelayan ialah menerima inovasi baru dan bersedia berinvestasi di dalamnya. Ada yang memiliki etos kerja yang tinggi dan juga memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat erat, dan mayoritas mereka adalah orang-orang dengan pendidikan yang rendah.

- c. Partisipasi nelayan dalam mengembangkan wisata pantai Cikembang; Studi pada masyarakat nelayan di Pantai Cikembang Desa Pasirbaru Kecamatan Cisolak Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. Oleh Hidayat, Ajeng Rohmaniyah (2020). Dipantai Palabuhanratu sangat potensial untuk dijadikan sebagai daerah penangkapan ikan. Khususnya di pantai Cikembang Desa Pasirbaru tingginya potensi pada Sumber Daya perikanan di wilayah tersebut memacu perkembangan usaha perikanan tangkap, dan hal ini bias menjadi bahan pembandingan antara desa yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan alat tangkap ikan nelayan di Desa Pasirbaru termasuk nelayan yang kurang berkembang dengan sarana alat tangkap. Adapun beberapa alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan Desa Pasirbaru yaitu, perahu, alat tangkap pancing, alat tangkap jaring, dan mesin. Jenis alat tangkap yang paling dominan ialah alat tangkap pancing untuk memberikan umpan pada jenis ikan yang mudah dipancing dan alat tangkap jaring yang digunakan ketika musim ikan berupa udang-udang yang dapat disaring.

Tindakan sosial adalah tindakan eksternal yang dengannya Anda dapat memengaruhi orang luar, membantu orang luar, dan memengaruhi tindakan kelompok dari luar. Max Weber percaya bahwa, berdasarkan garis horizontal pada peta sosiologis, konten dianggap sebagai nilai subjektif untuk semua tindakan manusia. Tindakan sosial adalah perasaan subjektif manusia. Pemahaman ini penting dalam masyarakat. Max Weber mengidentifikasi empat jenis tindakan sosial; mendikte tindakan rasional instrumental,

tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan pragmatis, dan tindakan pragmatis. Masing-masing dari keempat jenis tindakan ini memiliki makna subjektif.

Ada dua jenis aksi sosial akibat penangkapan ikan di pantai Tanjung Kait. Kemudian muncul sarkasme sosial:

1. Rasionalitas instrumental adalah seperangkat tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal bagaimana hal itu dilakukan.
2. Tindakan efektif adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menerima perasaan atau emosi secara spontan dalam kondisi tertentu yang ada dalam masyarakat nelayan.

Sebagai objek penelitian, peneliti mengkaji bagaimana tindakan sosial masyarakat nelayan dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Tanjung Kait. Masyarakat nelayan secara aktif kemudian berpartisipasi dalam bentuk tenaga, ide atau bahan untuk menciptakan sarana wisata perikanan yang sudah berfungsi yang bermanfaat bagi nelayan itu sendiri dan orang lain, baik wisata indoor maupun outdoor. Setelah itu, masyarakat akan berkumpul untuk membuat iklan atau spanduk untuk menarik wisatawan dan menambahkan peta memancing, yang akan menjadi tempat peristirahatan bagi pengunjung agar merasa lebih nyaman dan berpartisipasi dalam konservasi Konservasi Pantai Tanjung Kait. Dengan demikian, dari kiprah masyarakat nelayan, Tanjung Kait akan mengembangkan wisata bahari dengan baik dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat nelayan di pantai Tanjung Kait.

2. Landasan Teori

Pembangunan atau pengembangan ialah suatu proses, cara dan tindakan untuk mewujudkan sesuatu jadi lebih baik, berkembang, meningkat, sempurna dan bermanfaat (Alwi Hasan et al., 2005:269). Pengembangan adalah proses atau kegiatan

memperbaiki sesuatu yang dianggap perlu untuk diperbaiki sedemikian rupa agar lebih menarik dan ditingkatkan dengan menggunakan apa yang sudah mapan.

Pembangunan adalah suatu proses yang menghasilkan pertumbuhan, kemajuan, perubahan ke arah yang lebih baik atau penambahan unsur fisik, ekonomi, ekologi, sosial dan demografi. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan standar dan kualitas hidup.

Ditinjau dari segi etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ini berpokok dari huruf besar yang artinya lebih lengkap (dalam budi pekerti, pikiran, pengetahuan, dll) jadi develop berarti proses, cara, tindakan. Sedangkan pengembangan berarti persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan peningkatan kegiatan.

Pengembangan merupakan aktivitas ilmiah dan teknis dimana menggunakan prinsip dan teori ilmiah yang sudah teruji untuk menambahkan manfaat dan implementasi sebuah wawasan dan teknologi yang sudah lama ataupun produksi industri teknologi baru. (UU Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002)

Pengembangan pariwisata ialah upaya mengembangkan atau mempromosikan objek wisata menjadi lebih unggul dan lebih mempesona dari segi tempat dan objek yang bisa menarik pengunjung untuk berdatangan (Barreto dan Giantari 2015: 34).

Menurut Yoeti (2012) pengembangan pariwisata ialah sesuatu apa saja yang termasuk dalam destinasi wisata dan merupakan daya tarik wisatawan yang hendak datang ke lokasi wisata tersebut, pengembangan wilayah wisata merupakan suatu cara agar upaya konservasi diharapkan dapat meningkatkan potensi ekonominya. Pengembangan daerah wisata dilaksanakan dengan Kembali menyusun sintesis potensi alam dan hayati serta kekayaan. Pada tahap selanjutnya akan dikembangkan model

pengelolaan pariwisata untuk melindungi lingkungan. Dalam mengembangkan suatu kawasan wisata, perlu dilihat dari sudut yang berbeda.

Pengembangan ekonomi pariwisata merupakan konsep yang menekankan di bidang pemberdayaan masyarakat supaya bisa menambah pemahaman nilai-nilai aset masyarakat seperti budaya, tradisi, keragaman bidang makanan dan gaya hidup (Ali Hasan, 2018). Definisi pembangunan ekonomi pariwisata yang paling banyak digunakan adalah sumber daya alam, tenaga kerja, modal, investasi, bisnis, transportasi, komunikasi, teknologi, skala, pasar, situasi bisnis internasional (Drugulanescu dan Ivan, 2012). Dengan demikian, pembangunan ekonomi pariwisata dilakukan melalui proses kolektif 1) menggunakan potensi sumber daya manusia dan material lokal untuk menciptakan peluang baru dan merangsang kegiatan ekonomi industri pariwisata lokalitas, 2) menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi di bidang pariwisata dan lapangan kerja . , 3) meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan membangun kekuatan ekonomi pariwisata di masa depan, dan 4) beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin kompetitif.

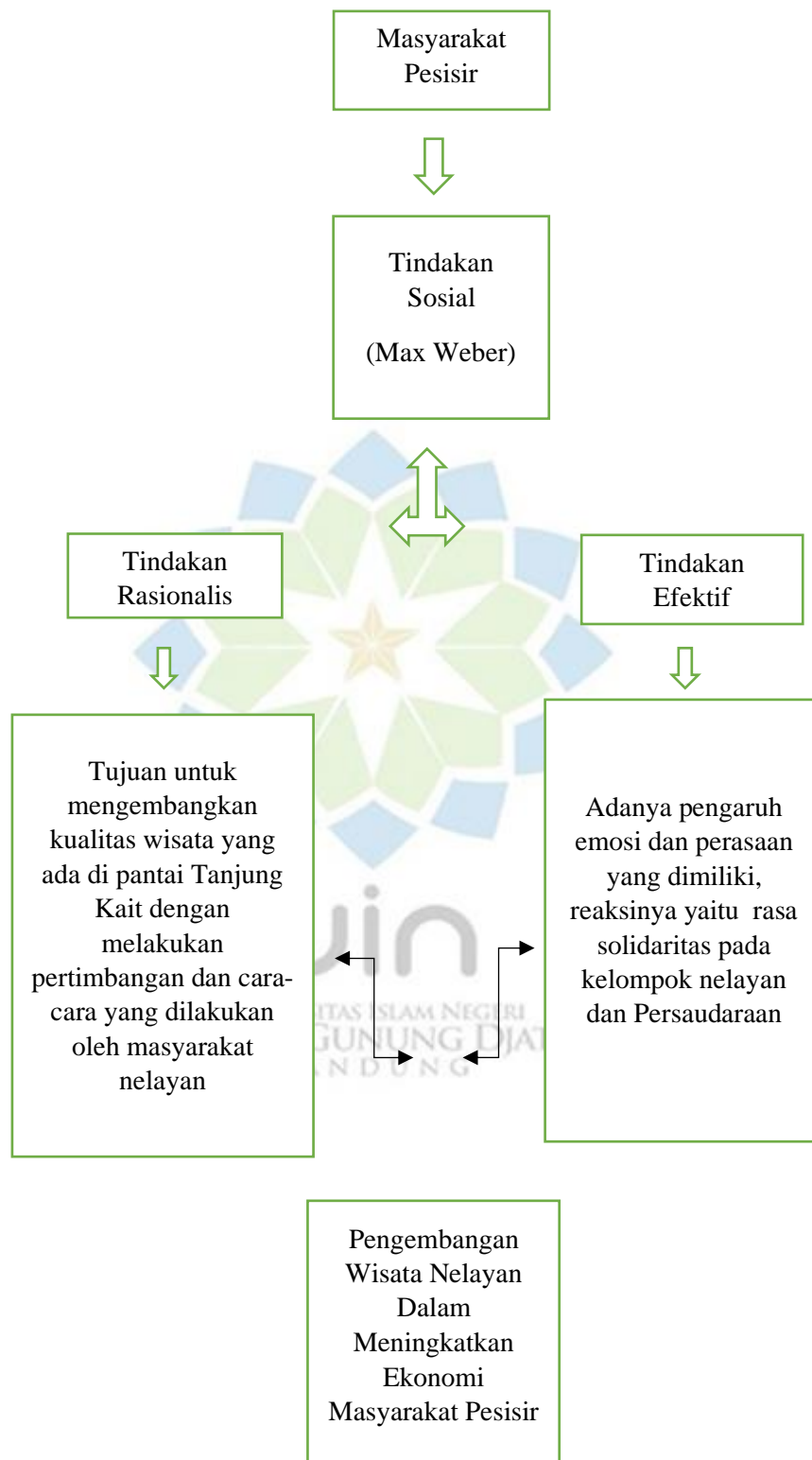
Mengukur keberhasilan pariwisata tentu bukan hal yang mudah karena sifatnya yang lintas sektor, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya. Banyak pedapat yang mengatakan bahwasannya keberhasilan merupakan abstrak dan public revenue (pendapatan untk masyarakat). Pada akhirnya Indonesia membuat sebuah indikator keberhasilan pariwisata yang telah diakui oleh Global Sustainable Tourism Council (GSTC). Adapun indikator-indikator itu berjumlah 6 perspektif yaitu : 1) management destimasi, 2) ekonomi, 3) sosial, 4) budaya, 5) lingkungan, 6) pengembangan program khusus.

Pengembangan ini tidak terlepas dengan adanya unsur pemberdayaan di dalamnya. Maka dari itu, untuk mengetahui fokus dan output dari pemberdayaan

dengan operasional, diperlukan kajian tentang indikator keberdayaan sebagai barometer. Schuler, 36 Hashemi dan Riley mengklasifikasikan indikator menjadi lima bagian. (Suharto, 2010) yaitu :

- a. Tingkat mobilitas : Tingkat mobilitas dari keberdayaan masyarakat itu sendiri, jika mobilitas masyarakat itu tinggi, maka bisa dikategorikan masyarakat itu berdaya.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: Berdaya atau tidaknya masyarakat bisa juga di ukur dari tingkat konsumsinya dalam membeli barang atau kebutuhan-kebutuhan harian. Karna semakin tinggi tingkat konsumsi maka semakin masyarakat tersebut berdaya.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: keberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam membeli suatu barang yang mewah atau barang dengan harga tinggi. Masyarakat yang sudah berdaya tidak lagi kesusahan dalam memenuhi kebutuhan primer, dan mulai beralih kepada kebutuhan tresier.
- d. Terlibat dalam kebijakan rumah tangga: masyarakat yang sudah berdaya harus bisa membuat kebijakan dalam rangkaian kehidupannya, terlebih dalam ranah rumah tangga.
- e. Kebebasan yang relatif dari dominasi keluarga: Masyarakat yang berdaya mempunyai kebebasan dalam bertindak dan mengambil keputusan, selagi tujuannya itu positif. Masyarakat yang berdaya harus bisa lepas dari belenggu dominasi keluarga yang terlalu membatasi kebebasan dalam bertindak. Tentu hal itu harus dilakukan dengan cara yang asertif.

1.6.Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Bagan Skema Kerangka komseptual Pengembangan Wisata Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir

1.7. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah tahapan penelitian yang di tujukan untuk ciri karya ilmiah, sehingga data yang dicari sama dengan tujuan yang ditetapkan di penelitian ini. Dibawah ini adalah penjelasan tahap-tahap dalam penelitian ini:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Nelayan Tanjung Kait, Desa Tanjung Kait, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah:

- a. Menurut penulis lokasi penelitian ini dianggap representatif untuk melihat data program wisata perikanan (PWM).
- b. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan model pemberdayaan yang berasal dari alam dan dapat dikembangkan oleh masyarakat, dan tentunya sangat relevan dengan bidang penelitian peneliti.
- c. Regulator atau masyarakat sangat terbuka sehingga tidak membuat peneliti kesulitan ketika memahami evidensi maupun informasi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Model (opini) adalah model utama, template dan versi yang dipakai di penelitian, penelitian ini memakai model penelitian kualitatif. Pada penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Menurut pendekatan ini, masyarakat dan validitas sosial dipahami sebagai satu kesatuan, kompleks, dinamis dan penuh makna. Model ini menggunakan model post-positivis karena lebih sederhana, statis, dan lebih spesifik dalam melihat gejala (Kuswana, 2011: 43). Model yang digunakan dalam penelitian adalah kerangka konseptual yang

menyediakan seperangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi peneliti dan pada akhirnya bagaimana peneliti melakukan penelitian.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, sehingga pengolektifan data tidak berpedoman pada teori namun berdasarkan kenyataan yang ditemui di tempat. Maka dari itu, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode fenomenologis, yang mana meyakini kebenaran materi bisa didapat dengan melihat fenomena atau petunjuk yang timbul dari subjek yang diteliti (Kuswana, 2011: 44-45).

Sementara mempelajari fenomenologi dengan bantuan konsep interpretive phenomenology analysis (AFI), ini bermaksud untuk menerangkan kesadaran manusia pada kerangka relevansi. Secara rinci, penelitian ini menginterpretasikan aspek individu terhadap fenomena sosial. Tujuan intinya yaitu keragaman yang dihasilkan oleh pengamatan dari perbuatan, karya dan kegiatan yang bersangkutan bersama kejadian tersebut (Kuswarno, 2009:1-2).

4. Jenis Data dan Sumber Data

Model data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data kualitatif deskriptif serta naratif. Data yang digunakan peneliti bersumber dari 1.) sumber data primer dan 2.) sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dihasilkan dari informasi spesifik tentang data dari seseorang yang relevan dengan bidang yang sedang dipecahkan peneliti. Subordinat sekunder adalah situasi yang berbeda berbentuk manusia, barang, hewan dan lainnya yang merupakan sumber informasi pendukung (kedua) yang bersangkutan dengan kebutuhan penelitian.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah Desa Tanjung Anom, Kepala Desa Tanjung Anom selaku pengelola, pengusaha dan pekerja nelayan wisata yang berada di pesisir Tanjung Kait, serta masyarakat sekitar yang berkontribusi dalam program wisata memancing ini. Para peneliti mengaku sudah mengetahui informasi dan data Program Wisata Ikan (PWM).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik akumulasi data yang dipakai dalam penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai metode, antara lain:

a) Obsevasi

Dalam pengamatan ini Menurut (Nasution, 2011: 106) yaitu, berusaha mengamati keadaan normal dan sekarang tanpa secara sadar berusaha mempengaruhi, mengatur, dan mensiasatinya.

Penelitian ini memakai metode observasi atau observasi partisipatif yang dilaksanakan dalam penelitian ini melalui kunjungan langsung ke fasilitas pengembangan wisata perikanan Tanjung Kait dan mengunjungi pengusaha/masyarakat yang berbisnis atau memancing di Bagan setelah peneliti memperoleh informasi yang lengkap tentang fasilitas wisata memancing tersebut.

b) Wawancara

Adapun tujuan dari wawancara yaitu untuk menyatukan informasi tentang kehidupan orang-orang dalam kelompok masyarakat dan sikap mereka yang dapat membantu pengamatan (Koenjtaraningrat, 1997: 129).

Peneliti melakukan wawancara ini untuk menyatukan data dan informasi. Peneliti wawancara dengan sejumlah narasumber seperti Jaro, RW setempat dan pengusaha dari Bagan Pancing (wisata mancing Bagan)

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kasus yang sedang terjadi, baik tertulis, visual, atau sebaliknya. Dokumentasi sangat penting dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian karena hasil dokumentasi data digunakan sebagai bukti dan nilai dari data tersebut. Materi penulis berupa dokumen tentang program atau kebiasaan subjek wisata perikanan, pembelajarannya, serta proses penciptaannya hingga subjek masih aktif hingga saat ini.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan materi berupa file, foto, dan video untuk menunjang kebutuhan peneliti.

7. Analisis Data

Dari penelitian berjenis kualitatif ini, analisis data dan akumulasi data dilaksanakan dengan cara bersamaan. Penelitian ini memakai prosedur analisis sebagaimana (Miles dan Huberman, 1992:16) menjelaskan, yaitu:

a) Pengumpulan Data

Pengolektifan data dilaksanakan dengan analisis data terutama melalui kunjungan dan wawancara, disatukan dan di susun serapih mungkin.

b) Penyajian Data

Setelah pengumpulan data, penyajian data dilaksanakan dan kemudian dilakukan pemilihan data untuk sampai pada kesimpulan yang benar di akhir data.

c) Penarikan Kesimpulan

Dengan memberi peringkat dan menentukan data yang sama dengan data yang dibutuhkan penulis, ditarik kesimpulan untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan kegiatan.